

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

1. Sejarah etnis Tamil di Kota Binjai tidak terlepas dari perkebunan yang dibuka pada abad ke-19 di Sumatera Utara oleh kolonial Belanda yang bernama Jacobus Nienhuys pada tahun 1863 di tanah Deli. Pada masa pemerintahan Belanda, Kota Binjai masih dalam keresidenan Langkat dan menjadi lahan perkebunan tembakau pada masa itu. Karena perkembangan tembakau yang semakin meningkat, para pengusaha mendatangkan tenaga kerja atau buruh untuk bekerja di perkebunan tersebut. Karena penduduk pribumi tidak berminat, sehingga mendatangkan buruh dari luar, yaitu etnis Cina dan India. Etnis India tersebut adalah etnis Tamil, Benggala, Bombay, dan Punjabi. Namun etnis yang paling mendominasi di Kota Binjai adalah etnis Tamil
2. Keberadaan etnis Tamil di Kota Binjai sudah menyebar diseluruh wilayah Kota Binjai. Namun beberapa tempat yang banyak didiami oleh etnis Tamil terdapat di Kelurahan Timbang Langkat, Kelurahan Mencirim, dan Kelurahan Kartini. Keberadaan etnis Tamil ini juga di tandai dengan adanya dua Kuil Hindu-Tamil yang ada di Kota Binjai. Yang pertama adalah Kuil Shri Mariamman yang terletak di Jln. Jend Ahmad Yani No.57, Kelurahan Kartini Kota Binjai dan berdiri pada tahun 1880. Melihat tahun didirikannya Kuil Shri Mariamman, ini menandakan bahwa

etnis Tamil sudah ada di Kota Binjai sebelum tahun 1880. Selain itu adanya kuil Shri Shivan yang terletak di Jln Kuil, Kelurahan Timbang Langkat. Kuil ini didirikan pada tahun 1989.

3. Sebagai suatu kelompok masyarakat, etnis Tamil juga melakukan adaptasi di lingkungan tempat tinggal mereka. Adaptasi etnis Tamil di Kota Binjai dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi adalah :

#### A. Sosial

##### - Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh etnis Tamil dalam berkomunikasi dengan sesama mereka ataupun dengan etnis lain adalah bahasa Indonesia. Bagi orang tua, mereka masih bisa berbahasa Tamil, namun ketika berbicara dengan anaknya, anaknya dapat mengerti artinya tetapi tidak ahli dalam mengucapkan. Ini disebabkan oleh proses sosialisasi dalam hidup bermasyarakat.

##### - Organisasi Masyarakat

Untuk organisasi masyarakat Tamil di Kota Binjai tidak ada yang khusus, namun semua masyarakat didalam naungan Perhimpunan Shri Mariamman Koil (PSMK) Kota Binjai.

##### - Pola Pemukiman

Pada pemukiman etnis Tamil di Kota Binjai ditandai dengan adanya simbol daun mangga yang terlihat didepan pintu rumah mereka yang dipercaya dapat mengusir roh jahat dan simbol ini juga menandakan bahwa pemilik rumah adalah masyarakat Tamil.

#### - Stratifikasi Etnis (Kasta)

Pada etnis Tamil terdapat sistem Kasta yang membedakan suatu profesi ataupun tingkat ekonominya. Kasta ini sejak lama diturunkan oleh generasi ke generasi, dan masih tetap ada. Tetapi karena perkembangan zaman, sistem kasta ini tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Budaya

Kebudayaan pada etnis Tamil masih dilaksanakan dalam berbagai upacara-upacara yang dilakukan di Kuil, yaitu upacara Deepawali, Thaipussam dan lain-lain. Pada acara Thaipusam, kegiatan tusuk lidah tidak lagi dilaksanakan karena adanya perubahan dan perkembangan zaman. Pada acara pernikahan etnis Tamil, Thaali yang digunakan harus terbuat dari benang yang diikat tiga kali, namun karena perkembangan zaman dan bagi yang ekonominya baik, Thaali dapat diganti menjadi emas.

#### C. Ekonomi

Masyarakat Tamil di Kota Binjai pada umumnya berprofesi sebagai pedagang di sekitara Pasar Tavip Kota Binjai. Mereka berjualan bumbu yang diracik sendiri, kain Sari, dan ada juga yang membuka warung tepat didepan rumahnya. Namun selain pedagang, masyarakat Tamil ada yang berprofesi sebagai dokter, dosen dan wiraswasta, sehingga ini mendorong ekonomi mereka semakin membaik.

#### 4. Identitas Etnis Tamil di Kota Binjai

Mengenai identitas etnis Tamil di Kota Binjai, masyarakat Tamil di Kota Binjai lebih suka dan merasa lebih tepat dengan sebutan “Orang India-Tamil”, “Hindu-Tamil” ataupun “Orang Tamil”. Penyebutan ini lebih sering digunakan karena sebutan itu langsung mengarah pada identitas budaya mereka sebagai etnis Tamil dan juga sebagai orang India.

#### 1.2 Saran

1. Bagi etnis Tamil di Kota Binjai, sebagai masyarakat sosial yang mempunyai budaya dan juga identitas etnis yang telah diwariskan secara turun-temurun, sudah diharapkan untuk tetap menjaga identitas mereka sebagai keberagaman budaya di Indonesia.
2. Kepada pemerintah daerah setempat, agar ikut mendukung proses perkembangan mengenai jumlah etnis Tamil di Kota Binjai sebagai media informasi bagi peneliti juga untuk data keberadaan etnis Tamil di Kota Binjai.
3. Kepada seluruh masyarakat agar tetap menjaga hubungan sosialisasi yang baik dan menghargai etnis-etnis lain di Kota Binjai. Ini diharapkan agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial dan demi menjaga nama baik Kota Binjai sebagai kota yang multietnis dengan keberagaman budayanya.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk melengkapi data hasil penelitian, karena penulis merasa terbatas dalam melakukan penelitian serta menuliskannya